

## **PEMBERDAYAAN PESERTA DIDIK PAKET B MELALUI PELATIHAN ANYAMAN DAUR ULANG PLASTIK (ANDUP) DI KABUPATEN BUTON**

**Nastia<sup>1\*</sup>, Aulia<sup>2</sup>, Rano<sup>3</sup>, Wd. Husniah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Buton

<sup>\*</sup>[Nastiatia567@gmail.com](mailto:Nastiatia567@gmail.com)

---

### **Abstract**

*The ever-increasing problem of plastic waste has a negative impact on the environment and highlights the low level of waste utilization as an economically valuable resource. This community service activity aims to improve the life skills and environmental awareness of Package B students in Buton Regency through ANDUP (Recycled Plastic Weaving) training as a way to transform plastic waste into useful and marketable handicrafts. The implementation methods included raising awareness about the impacts of plastic waste, demonstrating waste processing techniques, group-based weaving practice sessions, mentoring, and evaluation of training outcomes. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the impacts of plastic waste, their skills in processing plastic waste into woven products, and their active participation throughout the training process. Participants were able to produce woven products from used plastic that are both functional and have market potential. The ANDUP program also raised participants' awareness of plastic waste reuse and opened opportunities for developing creative economy skills based on recycling. This initiative demonstrates that training on plastic waste utilization can serve as an empowerment tool that integrates life skills, environmental awareness, and the principles of the circular economy into non-formal education.*

**Keywords:** *Training, Plastic Recycling, Community Empowerment, Buton Regency*

---

### **Abstrak**

Permasalahan sampah plastik yang terus meningkat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus menunjukkan rendahnya pemanfaatan limbah sebagai sumber daya yang bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan hidup (*life skills*) dan kepedulian lingkungan peserta didik Paket B di Kabupaten Buton melalui pelatihan ANDUP (Anyaman Daur Ulang Plastik) sebagai bentuk pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kerajinan yang bernilai guna dan bernilai jual. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi dampak sampah plastik, demonstrasi teknik pengolahan limbah, praktik pembuatan anyaman secara berkelompok, pendampingan, dan evaluasi hasil pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai dampak sampah plastik, keterampilan dalam mengolah limbah plastik menjadi produk anyaman, serta partisipasi aktif selama proses pelatihan. Peserta mampu menghasilkan produk anyaman dari bahan plastik bekas yang memiliki nilai guna dan potensi nilai jual. Kegiatan ANDUP juga meningkatkan kesadaran peserta terhadap pemanfaatan kembali limbah plastik dan membuka peluang pengembangan keterampilan ekonomi kreatif berbasis daur ulang. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan pemanfaatan sampah plastik dapat menjadi sarana pemberdayaan yang mengintegrasikan kecakapan hidup, kepedulian lingkungan, dan prinsip ekonomi sirkular pada pendidikan nonformal.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Daur ulang Plastik, Pemberdayaan Masyarakat, Kabupten Buton

|                       |                     |                      |
|-----------------------|---------------------|----------------------|
| Submitted: 2026-08-09 | Revised: 2026-08-25 | Accepted: 2026-09-30 |
|-----------------------|---------------------|----------------------|

## PENDAHULUAN

Sampah plastik telah menjadi salah satu persoalan lingkungan yang paling serius di dunia karena sifatnya yang sulit terurai dan terus meningkat seiring pertumbuhan penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan produksi sampah yang tinggi, di mana plastik menjadi salah satu komponen utama yang memerlukan penanganan khusus (Nasution, 2015). Berdasarkan publikasi *Environment Statistics of Indonesia 2024*, peningkatan aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat turut mendorong peningkatan timbulan sampah, sehingga pengelolaan sampah berbasis prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R) dan ekonomi sirkular menjadi agenda prioritas pembangunan berkelanjutan (Widiyasari et al., 2021).

Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional mencapai puluhan juta ton setiap tahun, dengan sampah rumah tangga sebagai penyumbang terbesar (Arico & Jayanthi, 2018). Plastik merupakan salah satu jenis sampah yang paling banyak ditemukan setelah sisa makanan, sehingga menjadi perhatian utama dalam kebijakan pengelolaan sampah nasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengurangan sampah plastik tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan teknis melalui pengangkutan dan pembuangan akhir, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku masyarakat melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan komunitas (Suroso & Rajali, 2019).

Permasalahan tersebut juga menjadi tantangan bagi Kabupaten Buton. Sebagai wilayah yang terus berkembang, Kabupaten Buton menghadapi peningkatan aktivitas sosial dan ekonomi yang berdampak pada bertambahnya volume sampah rumah tangga. Publikasi Statistik Daerah Kabupaten Buton 2024 menunjukkan adanya perkembangan pembangunan pada berbagai sektor yang diikuti dengan meningkatnya kebutuhan pelayanan dasar, termasuk pengelolaan lingkungan hidup. Meskipun belum tersedia publikasi resmi mengenai volume sampah plastik secara spesifik di Kabupaten Buton, kondisi tersebut mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas masyarakat dalam mengurangi dan memanfaatkan limbah plastik melalui kegiatan yang produktif dan bernilai ekonomi (Fathun, 2021).

Di sisi lain, peserta didik Program Paket B merupakan kelompok masyarakat yang memerlukan penguatan kompetensi vokasional sebagai bagian dari pendidikan kesetaraan. Selain memperoleh pengetahuan akademik, peserta didik juga diharapkan memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang mampu meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan peluang berwirausaha. Namun, proses pembelajaran pada pendidikan nonformal masih didominasi oleh materi akademik sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbasis potensi lokal dan isu lingkungan relatif terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik belum memiliki pengalaman yang memadai dalam mengolah limbah plastik menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi (Ermawati, 2011).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pelatihan ANDUP (Anyaman Daur Ulang Plastik). Kegiatan ini mengintegrasikan pendidikan lingkungan dengan pelatihan keterampilan melalui pemanfaatan limbah plastik menjadi berbagai produk kerajinan, seperti tas belanja, dompet, tempat tisu, dan produk kreatif lainnya. Pendekatan ini sejalan dengan konsep ekonomi sirkular, yaitu memperpanjang siklus hidup material melalui penggunaan kembali (*reuse*), perbaikan (*repair*), dan daur ulang (*recycle*) sehingga mampu

mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir sekaligus menciptakan nilai ekonomi baru.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis daur ulang mampu meningkatkan pengetahuan lingkungan, kreativitas, dan keterampilan kewirausahaan masyarakat. Pendidikan lingkungan yang dipadukan dengan praktik langsung memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata karena peserta memperoleh pengalaman nyata dalam mengolah limbah menjadi produk yang bernilai jual. Selain itu, pengembangan keterampilan berbasis ekonomi sirkular terbukti mampu memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas individu dan penciptaan peluang usaha skala rumah tangga (Hamdani & Sudarso, 2022).

Meskipun berbagai program pelatihan pengelolaan sampah telah banyak dilakukan, sebagian besar masih berfokus pada kelompok ibu rumah tangga, komunitas bank sampah, atau pelaku UMKM (Nurmasari et al., 2024). Kajian mengenai pelatihan daur ulang plastik yang secara khusus menyasar peserta didik pendidikan kesetaraan Paket B masih sangat terbatas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki kebaruan berupa penerapan model pelatihan ANDUP (Anyaman Daur Ulang Plastik) sebagai media pembelajaran keterampilan hidup, pendidikan lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi bagi peserta didik pendidikan nonformal di Kabupaten Buton.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian lingkungan peserta didik Paket B Kabupaten Buton melalui pelatihan ANDUP. Selain menghasilkan produk kerajinan berbahan limbah plastik, kegiatan ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan, meningkatkan kreativitas peserta, serta mendukung implementasi ekonomi sirkular pada tingkat masyarakat. Dengan demikian, pelatihan ANDUP tidak hanya menjadi solusi terhadap permasalahan sampah plastik, tetapi juga menjadi strategi pemberdayaan masyarakat melalui penguatan keterampilan vokasional dan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2026 di Satuan Pendidikan Nonformal (SPNF) Kabupaten Buton, dengan sasaran peserta didik Program Paket B. Peserta kegiatan berjumlah 22 peserta didik program paket B yang dipilih berdasarkan keaktifan mengikuti proses pembelajaran serta minat dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan dan pelestarian lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), yaitu pendekatan pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta sebagai subjek utama dalam proses pelatihan melalui kegiatan belajar, praktik, dan refleksi bersama. Pendekatan ini dipilih agar peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah limbah plastik menjadi produk kerajinan yang bernilai guna dan bernilai ekonomis (Astuti, 2022).

Peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi kemasan plastik bekas (limbah minuman kemasan), gunting, cutter, penggaris, jarum jahit, benang nilon, lem tembak (*glue gun*), tali, serta perlengkapan dokumentasi berupa laptop, LCD proyektor,

kamera, dan lembar evaluasi. Bahan baku diperoleh melalui pengumpulan sampah plastik dari lingkungan sekitar dan hasil partisipasi peserta.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan, yakni:

1. Persiapan, yang meliputi koordinasi dengan pengelola SPNF Kabupaten Buton, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan modul pelatihan ANDUP (Anyaman Daur Ulang Plastik), serta penyediaan alat dan bahan pelatihan.
2. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, yang diawali dengan penyampaian materi mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan, konsep ekonomi sirkular, dan potensi usaha berbasis daur ulang. Selanjutnya tim pengabdian mendemonstrasikan teknik pembuatan anyaman dari limbah plastik, kemudian peserta mempraktikkan secara langsung proses pembersihan bahan, pemotongan, pelipatan, penyusunan pola anyaman, hingga penyelesaian produk menjadi kerajinan sederhana seperti dompet, tas kecil, atau tempat tisu yang dilanjutkan dengan pendampingan, yaitu pemberian bimbingan secara intensif kepada peserta selama proses pembuatan produk untuk memastikan teknik anyaman dilakukan dengan benar serta menghasilkan produk yang memiliki kualitas baik. Selain itu, peserta diberikan motivasi mengenai peluang pemasaran produk melalui media sosial dan platform digital sebagai bagian dari pengembangan kewirausahaan.
3. Evaluasi kegiatan, terdapat tiga komponen yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan a). pemahaman peserta tentang kegiatan b). keterampilan menghasilkan produk, dan c). respons dan partisipasi peserta. Pemahaman dan partisipasi peserta diukur melalui angket berskala Likert, sedangkan keterampilan diukur melalui lembar penilaian produk. Setiap indikator diberi skor mulai dari 1 hingga 4, dengan skor tertinggi 1 menunjukkan capaian tertinggi.

Untuk memperkuat interpretasi hasil kuantitatif, data dari angket, observasi, dan penilaian produk dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif (pre-test dan post-test). Hasil persentase dikategorikan menjadi sangat baik (81–100%), baik (61–80%), cukup (41–60%), kurang (21–40%), dan sangat kurang (0–20%).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pelatihan ANDUP (Anyaman Daur Ulang Plastik) pada Peserta Didik Paket B Kabupaten Buton dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan hidup (*life skills*), kepedulian terhadap lingkungan, dan kemampuan kewirausahaan peserta melalui pemanfaatan limbah plastik menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomis. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) yang menekankan partisipasi aktif peserta melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Adapun tahapan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian dan pengelola SPNF Kabupaten Buton untuk menyepakati jadwal, tempat pelaksanaan, jumlah peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi dengan tutor Paket B untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal mengenai pengelolaan sampah plastik dan keterampilan kerajinan tangan. Hasil

identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan pengolahan limbah plastik menjadi produk kerajinan. Oleh karena itu, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang memadukan konsep pengelolaan sampah, ekonomi sirkular, serta teknik dasar anyaman plastik. Selanjutnya dilakukan pengadaan alat dan bahan berupa kemasan plastik bekas, gunting, cutter, benang nilon, jarum, lem tembak, resleting, dan perlengkapan pendukung lainnya.



**Gambar 1. Bahan Dasar ANDUP**

Persiapan yang matang menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan karena seluruh peserta memperoleh alat dan bahan yang memadai selama proses praktik.

## 2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan pendampingan

Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai permasalahan sampah plastik di Indonesia, dampaknya terhadap lingkungan, konsep ekonomi sirkular, serta peluang pemanfaatan limbah plastik sebagai produk ekonomi kreatif. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan sampah di lingkungan sekitar. Setelah penyampaian materi, tim pengabdian mendemonstrasikan proses pembuatan ANDUP (Anyaman Daur Ulang Plastik) mulai dari pemilahan bahan, pencucian, pemotongan, pelipatan, penyusunan pola, hingga teknik dasar menganyam. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar mudah diikuti oleh peserta.



**Gambar 2. Demonstrasi ANDUP**

Selanjutnya peserta melakukan praktik secara berkelompok dengan menggunakan bahan yang telah disediakan. Selama praktik berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif berdiskusi mengenai teknik penyusunan pola anyaman. Melalui metode pembelajaran berbasis praktik, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga pengalaman langsung dalam menghasilkan produk kerajinan. Pendampingan dilakukan secara intensif selama proses pembuatan produk. Tim pengabdian memberikan bimbingan mengenai teknik penyusunan pola, kerapian anyaman, kombinasi warna, dan penyelesaian akhir agar produk memiliki kualitas yang lebih baik. Selain aspek teknis, peserta juga diberikan wawasan mengenai strategi pemasaran sederhana, seperti pemanfaatan media sosial dan bazar lokal sebagai media promosi produk. Pendampingan ini bertujuan agar keterampilan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi usaha ekonomi kreatif. Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta dalam menyelesaikan produk secara mandiri. Beberapa peserta bahkan mulai mengembangkan variasi motif dan desain sesuai kreativitas masing-masing.

### 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan, penilaian terhadap hasil produk, serta pemberian angket kepada peserta. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta.



**Gambar 3. Pelaksanaan Evaluasi Pemahaman Peserta**

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Pelatihan**

| Indikator                               | Sebelum Pelatihan | Setelah Pelatihan | Kategori      |
|-----------------------------------------|-------------------|-------------------|---------------|
| Memahami dampak sampah plastik          | 42%               | 92%               | Sangat Baik   |
| Mengetahui teknik anyaman plastik       | 18%               | 95%               | Sangat Baik   |
| Mampu membuat produk anyaman            | 0%                | 88%               | Sangat Baik   |
| Memahami peluang usaha daur ulang       | 27%               | 90%               | Sangat Tinggi |
| Memiliki kepedulian terhadap lingkungan | 61%               | 96%               | Sangat Tinggi |

Sumber: Hasil Rekapitulasi Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh indikator kompetensi. Peningkatan paling tinggi terjadi pada kemampuan membuat produk anyaman, yang menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Selain itu, terjadi peningkatan pemahaman mengenai peluang usaha dan kepedulian terhadap lingkungan, yang mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil mengintegrasikan aspek pendidikan lingkungan dengan pengembangan kewirausahaan.

##### 5. Luaran Kegiatan Pengabdian

Pelatihan ANDUP menghasilkan beberapa luaran, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Luaran fisik berupa produk kerajinan hasil karya peserta, sedangkan luaran nonfisik berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran lingkungan.

**Tabel 2. Luaran Kegiatan**

| <b>Luaran</b>               | <b>Capaian</b> |
|-----------------------------|----------------|
| Modul Pelatihan ANDUP       | Tersusun       |
| Pelatihan Peserta Paket B   | Terlaksana     |
| Produk Kerajinan Daur Ulang | Dihasilkan     |
| Peningkatan Pengetahuan     | Tercapai       |
| Peningkatan Keterampilan    | Tercapai       |
| Dokumentasi Kegiatan        | Tersedia       |
| Artikel Ilmiah Pengabdian   | Disusun        |

**Tabel 3. Produk yang Dihasilkan Peserta**

| <b>Jenis Produk</b> | <b>Jumlah Produk</b> |
|---------------------|----------------------|
| Bosara              | 1                    |
| Tempat Buah         | 1                    |
| Tempat Tisu         | 1                    |
| Tempat Aqua         | 1                    |
| Tempat Toples       | 1                    |
| Tempat Permen       | 1                    |
| <b>Total :</b>      | <b>6</b>             |

**Gambar 4. Produk ANDUP Hasil Pelatihan**

Produk yang berhasil dibuat meliputi bosara, tempat buah, tempat tisu, tempat aqua, tempat toples dan tempat permen. Produk-produk tersebut menunjukkan bahwa limbah plastik dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai guna sekaligus nilai ekonomis.

Pelatihan ANDUP menunjukkan bahwa pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) mampu meningkatkan keterampilan vokasional peserta didik Paket B melalui

pembelajaran yang berorientasi pada praktik. Keterlibatan aktif peserta sejak tahap penyuluhan hingga evaluasi mendorong proses belajar yang lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan nonformal dapat menjadi wahana strategis dalam mengembangkan *life skills* yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Dari perspektif lingkungan, kegiatan ini berkontribusi terhadap pengurangan limbah plastik melalui penerapan prinsip *reuse* dan *upcycling* dalam kerangka ekonomi sirkular. Peserta tidak hanya memperoleh kemampuan teknis mengolah plastik bekas, tetapi juga memahami pentingnya perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Perubahan tersebut tercermin dari meningkatnya kepedulian lingkungan setelah pelatihan (Pratami et al., 2021).

Pada aspek ekonomi, produk anyaman yang dihasilkan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Dengan pendampingan lanjutan mengenai pengemasan, pemasaran digital, dan manajemen usaha, keterampilan yang diperoleh peserta dapat menjadi sumber pendapatan tambahan. Oleh karena itu, model pelatihan ANDUP berpotensi direplikasi pada satuan pendidikan nonformal maupun kelompok masyarakat lainnya sebagai bentuk pemberdayaan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan, peningkatan keterampilan, dan penguatan ekonomi lokal (Amin et al., 2022).

Hasil kegiatan Pelatihan ANDUP menunjukkan bahwa pemanfaatan sampah plastik melalui pelatihan berbasis praktik memperoleh respons peserta pada kategori sangat tinggi (90-96%), partisipasi peserta sebesar dan kualitas produk yang dihasilkan berada pada kategori sangat baik (88-95%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hastuti et al. yang menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan berbahan sampah plastik melalui pendampingan dan praktik langsung dapat membangun keterampilan peserta sekaligus meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi (Hastuti, Wa Ode Zulfida, Revika, n.d.). Hasil tersebut juga konsisten dengan kegiatan pemberdayaan berbasis edukasi dan praktik daur ulang yang menunjukkan bahwa pendekatan langsung dalam pengolahan sampah plastik dapat memperkuat pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengelolaan limbah (Widiastuti et al., 2024). Temuan ANDUP juga memperlihatkan bahwa kegiatan pemanfaatan sampah plastik tidak berhenti pada aspek edukasi lingkungan, tetapi menghasilkan produk konkret yang dapat digunakan dan berpotensi dikembangkan secara ekonomi (Yulita & Irmawita, 2022). Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui keterampilan daur ulang plastik yang menempatkan keterampilan pengolahan limbah sebagai salah satu sarana pengembangan kapasitas dan nilai ekonomi masyarakat.

Kegiatan ANDUP tidak hanya mengajarkan orang tentang bahaya sampah plastik, tetapi juga mengajarkan mereka tentang keterampilan praktis, kreativitas, pengetahuan lingkungan, dan bagaimana menggunakan limbah untuk membuat dan menghasilkan produk yang bernilai.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Pelatihan ANDUP (Anyaman Daur Ulang Plastik) pada peserta didik Paket B Kabupaten Buton telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh

respons peserta pada kategori sangat tinggi, partisipasi peserta berada pada kategori sangat tinggi, dan hasil penilaian produk ANDUP berada pada kategori sangat baik. Kegiatan juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam memanfaatkan limbah plastik menjadi produk anyaman yang bernilai guna serta mendorong kepedulian terhadap pengelolaan sampah dan lingkungan. Pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, demonstrasi, praktik, dan pendampingan memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan (*life skills*) dan kreativitas. Selain menghasilkan produk berbahan limbah plastik, kegiatan ini membuka peluang pengembangan keterampilan ekonomi kreatif berbasis daur ulang. Dengan capaian tersebut, ANDUP memiliki potensi untuk dikembangkan dan direplikasi pada satuan pendidikan nonformal atau kelompok masyarakat lain sebagai salah satu alternatif kegiatan pemberdayaan dalam pengelolaan sampah plastik dan pengembangan keterampilan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., Indriasih, D., & Utami, Y. (2022). Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Kerajinan tangan Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Mejasem Barat, Kecamatan Keramat, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(2), 35–41.
- Arico, Z., & Jayanthi, S. (2018). Pengolahan limbah plastik menjadi produk kreatif sebagai peningkatan ekonomi masyarakat pesisir. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.
- Astuti, H. K. (2022). *Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo)*.
- Ermawati, R. (2011). Konversi limbah plastik sebagai sumber energi alternatif. *Indonesian Journal of Industrial Research*, 5(3), 257–263.
- Fathun, L. M. (2021). Sharing Knowledge melalui Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik di Propinsi Sulawesi Tenggara. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 25–48.
- Hamdani, B., & Sudarso, H. (2022). Pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreatifitas warga sekitar dusun kecil Desa Kertonegoro. *JA (Jurnal Abdiku): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 41–56.
- Hastuti Hastuti, Wa Ode Zulfida, Revika Revika, S. S. (n.d.). Empowering women through handicrafts training from plastic waste at the Bungaeja community learning center. *Community Empowerment*, 6(6 SE-Articles), 994–999. <https://doi.org/10.31603/ce.4903>
- Nasution, R. S. (2015). Berbagai cara penanggulangan limbah plastik. *Elkawnie: Journal of Islamic Science and Technology*, 1(1), 97–104.
- Nurmasari, N., Komalasari, E., Muliando, B., Nurman, N., & Amrillah, M. F. (2024). Pelatihan inovasi bank sampah plastik untuk peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat di bank sampah puan sari mandiri. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 35–40.
- Pratami, S., Hertati, L., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M. (2021). Teknologi Inovasi Pengolahan Limbah Plastik Menjadi Produk UMKM Guna Menopang Ekonomi Keluarga Dalam Mencerdaskan Keterampilan Masyarakat. *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–11.
- Suroso, B., & Rajali, R. (2019). Mechanical Properties Komposit Limbah Plastik. *Jurnal*

*Rekayasa Material, Manufaktur Dan Energi*, 2(1), 74–83.

- Widiastuti, I., Wijayanto, D. S., Budiyo, C. W., & Saputra, T. W. (2024). Empowering Local Communities to Help Solve Plastic Waste Through Education and Recycling Solution. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 6(1), 13–18.
- Widiyasari, R., Zulfitri, Z., & Fakhriah, S. (2021). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Yulita, R., & Irmawati, I. (2022). Community Empowerment Through Plastic Waste Recycling Skill (Case Study On The Bidarmu Waste Bank). *SPEKTRUM J. Pendidik. Luar Sekol*, 10(1), 160–164.